

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang dalam melaksanakan akad (transaksi) keuangannya dilakukan dengan berdasarkan prinsip bagi hasil (keuntungan).<sup>1</sup>

Perkembangan lembaga keuangan syariah (LKS) Merupakan fenomena yang cukup menarik di tengah-tengah upaya bangsa Indonesia keluar dari krisis ekonomi. Industri keuangan syariah tumbuh dengan berbagai produknya di tengah-tengah masyarakat untuk berinvestasi di Lembaga keuangan Syariah (LKS) dan menerapkan sistem ekonomi syariah dalam aktifitas ekonominya.<sup>2</sup>

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga sehingga disebut bank tanpa bunga, dimana oprasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW, dengan kata lain bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha pokoknya yang

---

<sup>1</sup>Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurangi Serat, Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kloman Publishing, 2008), h. 246.

<sup>2</sup>Zanal Arifin, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek* (Jakarta : Alfabet, 2000), h. 5.

memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaanya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**

Komposisi Pembiayaan Musyārah (Miliar)

Perbankansyariah	2008	2009
Bank Muamalat	Rp.3.077,60	Rp.4.602,19

*Bersumber dari laporan keuangan pada bank muamalat*

Pertumbuhan pembiayaan musyārah pada tahun 2009 yang mencapai Rp.4.602,19 miliar atau naik 49,54% dibanding pada tahun sebelumnya sebesar 3.007,60 miliar. Peningkatan pembiayaan musyārah ini didorong oleh pertumbuhan yang cukup besar pada sector ekonomi jasa dan usaha.

Melihat perkembangan bank syariah di Indonesia, terlihat lembaga-lembaga semakin berkembang baik lembaga bank maupun non bank yang berbasis syariah. Perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1983, bersamaan dengan deregulasi perbankan. Bank syariah pertama di Indonesia, yakni PT Bank Muamalat Indonesia yang resmi berdiri pada November 1991.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, industri perbankan berlaku sistem perbankan ganda (dual banking system) yaitu sistem perbankan

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h. 24.

konvensional atau dengan sistem bunga dan sistem bagi hasil yang sering di sebut dengan perbankan syariah. Hal ini membawa kesegaran baru bagi dunia perbankan syariah ditanah air, berdirinya bank baru yang bekerja yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>4</sup>

Laba Bersih mengukur jumlah laba yang tersisa dalam bisnis setelah semua biaya telah dibayarkan dalam suatu periode. Laba Bersih dapat disimpan oleh perusahaan dalam akun Laba ditahan atau dapat didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba Bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi.<sup>5</sup>

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian Nurul inayah, anik malikah dan abdul wahid mahsuni<sup>6</sup> pada tahun 2020 dengan Judul “Pengaruh tabungan wadi’ah giro wadiah, bonus wadi’ah, pembiayaan muḍārabah dan pembiayaan musyārah terhadap laba bank umum syariah periode 2014-2019”. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Monika<sup>7</sup> pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh pembiayaan muḍārabah dan pembiayaan musyārah terhadap bersih pada PT. Bank Syariah

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Ke Dua* (Yogyakarta: UPP STIN YKPN, 2011), h. 21.

<sup>5</sup> Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep Produk dan Implementasi Oprasional Bank Syari’ah*, h. 265.

<sup>6</sup> Nurul inayah, anik malikah dan abdul wahid mahsuni, “Pengaruh Pembiayaan Musyārah Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2019”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Pengaruh Tabungan Wadi’ah Giro Wadiah, Bonus Wadi’ah, Pembiayaan Mudharabah Dan Bisnis* Vol. 9 No. 7, Agustus 2020, h. 131-144.

<sup>7</sup> Sri Monika, “Pengaruh Pembiayaan Muḍārabah Dan Pembiayaan Musyārah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017”. *Jurnal Fakultas Ekonomi* Vol. 1 No. 3, 2019, h.113-122.

Mandiri periode 2013-2017” Penelitian yang dilakukan oleh Imarotus Suaidah<sup>8</sup> pada tahun 2020 dengan Judul “Pengaruh muḍārabah dan pembiayaan musyārahah terhadap laba bersih bank umum syariah Tahun 2014-2017”. Penelitian yang dilakukan oleh Fionda Putrid Alivia<sup>9</sup> pada tahun 2021 “Pengaruh pembiayaan muḍārabah dan pembiayaan musyārahah terhadap laba bersih pada bank muamalat Indonesia periode 2015-2019”. Penelitian yang dilakukan oleh Fionda Putrid Alivia<sup>10</sup> pada tahun 2021 “Pengaruh pembiayaan muḍārabah dan pembiayaan musyārahah terhadap laba bersih pada bank muamalat Indonesia periode 2015-2019”

Dari penelitian diatas banyak ditemukan kesamaan dari pembiayaan musyārahah dan laba bersih. Tetapi masih kurang penelitian yang berfokus pada pembiayaan musyārahah. Penelitian ini mengenai pembiayaan bank syariah yang berprinsip bagi hasil yaitu Pembiayaan musyārahah. Pembiayaan musyārahah dipilih karena dalam musyārahah merupakan salah satu modal utama untuk menjalankan usaha yang ditandai dengan penyediaan modal dari kedua.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menganggap tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam bagaimana pengaruh pendapatan musyārahah terhadap laba bersih. Oleh sebab itu, peneliti membuat skripsi dengan judul

---

<sup>8</sup>Imarotus Suaidah, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyārahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017”. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (manova)* Vol. 3 No. 1, Agustus 2020, h. 17-27.

<sup>9</sup>Fionda Putrid Alivia, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyārahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Periode 2015-2019” (Skripsi, Perbankan Syariah iain Purwokerto, purwokerto 2021), h.58.

<sup>10</sup>Djodi Setiawan Dan Yunisa Fuziatri, “Pengaruh Pembiayaan Musyārahah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 2, Mei-Agustus 2018, h. 70-89.

## **“Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyārah terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat pada tahun 2010-2019”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan pembiayaan musyārah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pendapatan pembiayaan musyārah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Praktis
    - 1) Bagi Pihak Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak praktisi khususnya pada bagian manajemen akuntansi perbankan syariah mengenai pengaruh pembiayaan musyārah terhadap laba bersih.

### ***D. Ruang Lingkup Penelitian***

Ruang lingkup yaitu mengenai pengaruh pendapatan pembiayaan musyārah terhadap laba bersih pada bank muamalat pada tahun 2010-2019. Variabel-variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu pendapatan pembiayaan musyārah

dan laba bersih. Objek penelitian ini adalah bank muamalat dan periode penelitian dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019 dari laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank muamalat, untuk mendapatkan data tersebut melalui: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

#### ***E. Sistematika Penulisan***

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulisan menggambarkan topik permasalahan dalam bentuk sistematika pembahasan yang terdiri:

BAB I : Membahas mengenai pendahuluan terdiri lima sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas mengenai kajian pustaka terdiri dari empat sub bab yaitu kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III : Membahas mengenai metode penelitian terdiri dari enam sub bab yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian data dan sumber data, subjek dan objek, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab yaitu deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V : Membahas mengenai penutup terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari rangkaian pembahasan dan saran-saran yang dapat penulis sampaikan.